solusi atas permasalahan-permasalahan yang terjadi maka masyarakat banyak menggunakan cara lain atau sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan keluh kesah dalam bentuk puisi, syair, dan lagu.

 Berikut adalah daftar aliran/genre utama dalam musik yang sering diminati oleh masyarakat. Masing-masing genre terbagi lagi menjadi beberapa sub-genre. Pengkategorian musik seperti ini, meskipun terkadang merupakan hal yang subjektif, namun merupakan salah satu ilmu yang dipelajari dan ditetapkan oleh para ahli musik dunia.

Dalam beberapa dasawarsa terakhir, dunia musik mengalami banyak perkembangan. Banyak jenis musik baru yang lahir dan berkembang. Contohnya musik triphop yang merupakan perpaduan antara *beat-beat* elektronik dengan musik pop yang ringan dan enak didengar. Contoh musisi yang mengusung jenis musik ini adalah Frou Frou, Sneaker Pimps dan Lamb. Ada juga [hip-hop](http://id.wikipedia.org/wiki/Hip-hop%22%20%5Co%20%22Hip-hop), [rock](http://id.wikipedia.org/wiki/Rock) yang diusung oleh [Linkin Park](http://id.wikipedia.org/wiki/Linkin_Park%22%20%5Co%20%22Linkin%20Park). Belum lagi dance rock dan neo wave rock yang kini sedang *in*. banyak kelompok musik baru yang berkibar dengan jenis musik ini, antara lain Franz Ferdinand, Bloc Party, The Killers, The Bravery dan masih banyak lagi.

Bahkan sekarang banyak pula grup musik yang mengusung lagu berbahasa daerah dengan irama musik rock, jazz dan blues. Grup musik yang membawa aliran baru ini di [Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia%22%20%5Co%20%22Indonesia) sudah cukup banyak salah satunya adalah [Funk de Java](http://id.wikipedia.org/wiki/Funk_de_Java%22%20%5Co%20%22Funk%20de%20Java) yang mengusung lagu berbahasa [Jawa](http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Jawa%22%20%5Co%20%22Bahasa%20Jawa) dalam musik rock.

 Berikut berbagai macam musik, antara lain :

**1.**    [**Musik klasik**](http://id.wikipedia.org/wiki/Musik_klasik)

 Jenis musik ini hanya menggunakan peralatan musi saja tanpa adanya penambahan nada dari suara seseorang. Biasanya alunan musik ini sangat lembaut, samapi bias menyentuh jiwa pendengarnya.

**2**.    [**Musik rakyat**](http://id.wikipedia.org/wiki/Musik_rakyat)**/**[**musik tradisional**](http://id.wikipedia.org/wiki/Musik_tradisional) :

 Musik ini musik tradisional yang tidak akan berkembang dengan berjalannya waktu. Karena dalam memainkan musik ini seorang pemusik harus mengikuti pakem yang sudah ada sejak nenek moyang mereka menciptakan musik ini, misalnya gending, angklung, jedor, dll

**3**.    [**Musik keagamaan**](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Musik_keagamaan&action=edit&redlink=1) **:**

 Jenis musik ini merupakan jenis musik religius, yang mengandung syair – syair pujian kepada sang pencipta, atau menggambarkan hubungan antara manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, serta mengandung pendidikan yang sangat baik bagi perkembangan ssosial seseorang.[[1]](#footnote-1)

1. **Musik Populer**

 Musik populer tidak hanya terbatas pada satu bentuk musik tertentu dengan *ryhtem* atau *beat* tertentu saja, musik populer ini bisa saja berupa musik rock, jazz, blues, atau bahkan mungkin pula irama klasik Dalam dunia musik, Musik populer adalah jenis musik yang dikategorikan sebagai musik hiburan dan komersial. Jenis musik ini menyangkut apa yang disebut selera orang banyak alias selera populer.[[2]](#footnote-2)

 Musik salah satu alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan keluh kesah atau pun pesan diri untuk didengar oleh khalayak banyak. Dengan banyaknya media yang dapat digunakan untuk menyebarkan lagu, maka sangat mudah di era sekarang untuk menyampaikan pesan yang dibaluti oleh music dan kreatifitas untuk dapat membuat efek orang yang mendengar terbawa dalam suasana pada lagu tersebut.

 Musik digunakan sebagai alat bagi penciptanya untuk membawa ide atau pesan yang dirasakan oleh pengarang itu sendiri. Interaksi didalam musik dan cerita dalam teks seringkali menjadi kontributor penting dalam kinerja keseluruhan sistem ini. Music digunakan sebagai alat komunikasi yang dikemas dengan cara yang menarik, yang mana dengan kreatifitas membuat banyak orang untuk mendengarkannya. Dalam penyebaran lagu tersebut sangat banyak makna yang terkandung didalamnya, baik yang disadari maupun yang tidak disadari.

 Dari keberagaman aspek-aspek dalam sebuah music, terdapat suatu elemen penting dalam kontruksi sebuah musik yaitu lirik. Lirik menjadi sebuah bagian dalam music yang dimuat sebagai pesan. Lirik di era sekarang banyak dimanfaatkan sebagai cerminan keadaan Indonesia saat ini, yang mana menggunakan Bahasa kiasan tapi memiliki arti dibalik nya dengan penuh kritikan terhadap suatu hal.

 Di era teknologi informasi, musik memiliki kekuatan tersendiri untuk menyampaikan pesan. Banyak musisi yang menggunakan media bermusik untuk menyampaikan ide, gagasan, opini, perspektif bahkan kritiknya atas sesuatu hal dan melalui lirik-lah pesan itu disampaikan pada khalayak luas. Suatu kesuksesan jika masyarakat atau pendengar memahami maksud dari pesan yang ada pada lagu tersebut, tidak sedikit musisi melakukan protes dengan cara ini bahkan tidak hanya musisi masyarakat biasapun mulai melakukan dengan hal yang sama, menyampaikan pesan memalui lirik lagu yang dikemasa dalam balutan nada yang indah atau menarik.

 Banyak juga musisi yang membuat musik hanya sebagai sarana ekspresif dari apa yang ia tengah rasakan.tidak ada tendensi sebagai ekspresi perasaan, terlebih sebagai alat control sosial. Music seperti ini biasanya hanya mengangkat tema-tema yang bersifat personal seperti masalah percintaan dan sebagainya. Perkembangan music ditanah air sudah pada puncak nya, seperti boy band, punk, pop, rock dan sebagainya. Perkembangan music ditanah air tentu menjadi perhatian yang luar dari masyarakat, dikarenakan music sangat diminati oleh semua kalangan.

 Dalam hal menyampaikan pesan melalui music kita melihat karya dari Michel Hart dengan judul lagu “will we not go down” yang mengisahkan tentang kehidupan dijalur gaza. Michel hart berhasil mengubah music tersebut menjadi penyampai pesan yang luar bisa dengan menggunakan komunikasi masa. Hampir disetiap negara lagu ini pernah menjadi popular, salah satu nya Indonesia yang mana sebagai pengkomsumsi yang banyak dalam lagu ini. Bukan hanya Michel Hart, masih banyak musisi dunia lainnya melakukan hal yang serupa salah satunya musisi dalam negeri “Efek Rumah Kaca” dalam karya nya menciptakan lagu dengan musik modern akan tetapi lirik yang mereka rangkai berbentuk protes atau kritikan kepada pemerintah yang tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di Indonesia.

 Bahasa yang digunakan dalam lirik lagu juga berpengaruh untuk dapat dipahami oleh pendengar. Bahasa memiliki kekuatan yang luar biasa tergantung dari penyampai komunikasi. Tentu saja dalam hal ini penggunaan Bahasa berbeda disetiap kalangan. Ada Bahasa universal yang dapat dimengerti oleh masyarakat luas, dan ada Bahasa khusus yang biasanya digunakan dalam bidang akademis atau bidang keilmuan tertentu. Tentu saja dalam setiap bahasa atau kalimat yang diucapkan ada arti dan makna masing-masing, dalam ilmu komunikasi, bahasa adalah alat komunikasi yang sangat tidak bisa dijauhkan atau dipisahkan dari masyrakat. Seperti layak nya teks “Sumpah Pemuda” sebagai alat komunikasi pemersatu.

 Dapat ditarik kesimpulan oleh penulis, bahasa adalah suatu sarana untuk memberi pemahaman kepada masyarakat untuk mengerti maksud dan tujuan hal tertentu. Jika kita menemukan bahasa yang berbeda (bahasa asing) maka kita harus ekstra dalam mengartikan bahasa tersebut untuk mencari arti dan makna dalam bahasa yang kita gunakan di kehidupan sehari-hari. Seperti hal nya baha inggris yang menjadi bahasa internasional, maka ketika menggunakan bahasa Ingris di Indonesia akan mengalami perbedaan yang sangat jelas, dari ejaan, penyebutan dan vocal,serta susunan kalimat atau *grammar.*

 Kekuatan komunikasi massa, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada khalayak luas dengan menggunakan media massa sebagai sarana penunjangnya. Karena itu maka media massa disebut sebagai unsur komunikasi massa.

 Media komunikasi banyak jenisnya, dari mulai yang tradisional sampai yang modern, dari muli beduk, pagelaran kesenian, papan pengumuman, sampai surat kabar, televise, radio, majalah, dan sebagainya. Semua itu diklasifikasikan dalam bentuk media cetak, media elektronik, audio, visual, dan audio visual.

 Media komunikasi massa adalah media yang dapat menyalurkan atau melancarkan komunikasi secara luas yang dapat mencakup banyak wilayah sekaligus. Dewasa ini yang dikenal sebagai media massa adalah pers, radio, televise dan film.

* 1. **Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

 Berdasarkan diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada **“Bagaimana Analisis Wacana Lirik Lagu “Merah” Karya Band Efek Rumah Kaca”**.

* + 1. **Pertanyaan Penelitian**

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah teks/deskriptif makna dalam lirik lagu “Merah” karya band Efek Rumah Kaca.
2. Bagaimanakah *discourse practice* makna yang terkandung dalam lirik lagu “Merah”
3. Bagaimana Pengaruh *sociocultural practice* yang ditimbulkan kepada masyarakat ketika lagu “Merah” dirilis.
	1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang grub Band Efek Rumah Kaca dalam pemilihan kata untuk lirik lagunya.
2. Untuk menganalisis arti dan makna yang terkandung dalam lirik lagu “MERAH” Efek Rumah Kaca dan untuk mengetahui pesan moral apa yang terkandung..
3. Untuk mengetahui yang dapat muncul akibat adanya lagu tersebut pada sosial masyarakat.
	1. **Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan dapat memberikan manfaat :

* + 1. **kegunaan Teoritis**

Penulis berharap bahwa penelitian ini akan berguna dan memberikan kontribusi atas kajian ilmu komunikasi terutama yang berkaitan dengan metodologi kualitatif tentang analisis wacana dengan menggunakan pendekatan Teun A. Van Dijk. Pendekatan analisis wacana yang pada hakikatnya diciptakan untuk menelaah pemberitaan pada suatu media atau komunikasi masa, pada perkembangannya bisa juga digunakan untuk meneliti wacana-wacana diluar pemberitaan media. Selama yang menjadi objek kajiannya adalah sebuah wacana, maka pendekatan analisis wacana bisa digunakan seperti halnya penelitian ini yang menelaah lirik lagu sebagai objek kajiannya.

* + 1. **Kegunaan Praktis**

 Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi khalayak mengenai lirik lagu “Merah” yang dibawakan oleh Efek Rumah Kaca, sehingga khalayak dapat memahami dan mengerti maksud pesan dari lagu tersebut.

* 1. **Kerangka Pemikiran**

 Komunikasi merupakan proses mentransmisikan informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya melalui symbol-simbol yang dilakukan dalam rangka memperoleh kesamaan makna dan mengubah perilaku orang lain baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

 Dalam melakukan komunikasi banyak cara yang bisa dilakukan, selain melalui media masa bisa juga dengan kode yang yang dapat dipahami oleh masyarakat banyak ataupun kode atau istilah yang bisa dipahami oleh kelompok-kelompok tertentu, yang memiliki substansi yang sama dan dapat dimengerti oleh yang menerima pesan yang disampaikan.

Dalam hal ini dapat kita simpulkan salah satu bentuk dari komunikasi diantaranya komunikasi massa. Komunikasi massa ini diartikan sebagai komunikasi yang menggunakan media massa sebagai medianya. Berbeda dengan pendapat para ahli psikologi sosial yang mengemukakan bahwa komunikasi massa ini tidak selalu terjadi dengan menggunakan media massa.

Kajian mengenai komunikasi massa menjadi begitu menarik dalam penelitian ini karena memang apa yang akan penulis angkat berkaitan dengan komunikasi massa. Music merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Music merupakan bagian dari salah satu media yang dapat digunakan dalam proses komunikasi massa. Music pada hakikatnya adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya. Music selain untuk hiburan, juga memiliki manfaat yang lain seperti mendamaikan hati yang sedang gundah gulana sehingga orang yang sedang mendengarkan music bisa rileks akal dan pikirannya dan music juga merupakan suatu bentuk ekspresi dari seseorang atau masyarakat.

Dari keberagaman aspek-aspek dalam sebuah music, terdapat suatu elemen penting dalam konstruksi sebuah music, yaitu lirik. Lirik dalam lagu sebagai sebuah wacana selalu mengandung teks dan konteks didalamnya, ketika berbicara tentang teks yang tertulis maka sudah berbicara tentang kontek yang berkembang di masyarakat pendukung music tersebut. Music yang tidak bisa dipisahkan dari konteks sosialnya yaitu tempat dimana music tersebut diproduksi, akan selalu berkaitan erat dengan struktur yang lebih besar dari entitas-entitas pembentuk music itu sendiri yakni struktur besar masyarakat, dimana dalam fungsi yang pragmatis wacana dalam konteksnya digunakan untuk tujuan dan praktik tertentu temasuk didalamnya memaparkan sebuah masalah komunikasi antara satu orang dan lainnya, seperti halnya dalam wacana lirik lagu pada penelitian ini.

Gaya bahasa maupun penyampaian makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi music yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pencipta lagu tersebut. Dengan lirik lagu, tujuan dari seorang pencipta lagu dapat disampaikan kepada khalayak. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah lirik lagu Efek Rumah Kaca yang berjudul “Merah”. Untuk memahami lirik lagu yang bertemakan sosial tersebut, peneliti menggunakan teori konstruksi sosial Berger Luckmann. Teori konstruksi sosial menjelaskan bahwa proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif (Berger Luckmann, 1996).

Dalam lirik lagu “Merah” yang berdurasi 11 menit 20 detik menyampaikan pesan politik dengan bahasa kiasan tanpa mengurangi subtansi dari pesan yang di selipkan dalam lagu tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa ada pesan moral yang ingin disampaikan lewat lirik lagu tersebut agar masyarakat dapat mengerti serta memahami makna yang terkandung dalam lagu “Merah”, agar dapat memancing atau membangkitkan kesadaran masyarakat akan keadaan social politik di Indonesia.

Cara menemukan makna atau arti dibalik setiap tanda dalam lirik lagu, maka peneliti menggunakan metode analisis wacana Norman Fairclough dalam penelitian ini. Pada dasarnya wacana adalah ikhtiar untuk merasakan sesuatu yang aneh dan mempertanyakan lebih lanjut ketika melihat atau membaca teks termasuk yang tersembunyi dibalik teks tersebut. Jadi, analisis wacana yang dimaksudkan dalam sebuah penelitian adalah sebagai upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari subyek dalam hal ini (penulis lirik lagu) yang mengemukakan suatu pernyataan.

**Kridalaksa** mendefinisikan wacana dengan mengatakan:

**“Menurut Kridalaksana (dalam Djajasudarma, 2006: 3) wacana adalah satuan baha-sa terlengkap; dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana direlisasikan dalam karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklo-pedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat, atau kata yang membawa amanat secara lengkap”.**

Sedangkan menurut **Tarigan** mengatakan bahwa :

**“Tarigan (1986: 27) mengemukakan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan kohesi dan koherensi yang tinggi, yang berkesinambungan, memiliki awal dan akhir, dan yang secara nyata disampaikan secara lisan maupun tulisan”.**

Sedangkan pengertian bahasa menurut **Norman** diibaratkan seperti sebuah karya music. Untuk itu memahami sebuah simponi harus memperhatikan keutuhan karya music secara keseluruhan. Model analisis wacana Norman Fairclough memusatkan perhatian pada tiga aspek, yaitu pertama, analisis teks; kedua, analisis praktik diskursus atau kognisi sosial dari pembuat teks; dan ketiga, analisis mengenai praktik sosiokultural tempat dimana teks tersebut dibuat. Analisis wacana model **Norman Fairclough** akan memaparkan teks dan konteks secara mendalam.

Fairclough berusaha membangun suatu model analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam analisis sosial dan budaya, sehingga ia mengkombinasikan tradisi analisis tekstual - yang selalu melihat bahasa dalam ruang tertutup - dengan konteks masyarakat yang lebih luas (**Eriyanto, 2001:285**). Dalam hal ini dapat dilihat bagaimana penggunaan bahasa untuk tujuan tertentu atau dasar pemikiran tertentu.

Analisis wacana Fairclough sering juga disebut sebagai model perubahan sosial. Model ini memandang wacana sebagai representasi dari suatu praktik sosial. Sebagai implikasinya, wacana dipandang sebagai bentuk tindakan seseorang terhadap realitas yang ada lewat bahasa sebagai wahananya. Di samping itu, model ini juga melihat bahwa terdapat hubungan yang timbal balik antara wacana dan struktur sosial.

Peneliti berpedoman pada model yang dikemukakan oleh Norman Fairclough ini karena dengan metode ini akan ditemukan adanya hubungan antara teks yang terdapat pada penelitian yang dilakukan peneliti. Terdapat tiga unsur yang akan dilihat melalui analisis wacana **Norman Fariclough**, yaitu: teks*, discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Dalam motode ini, teks akan dianalisis secara linguistik melalui pilihan kata, semantik, dan susunan kalimat yang dipakai. Selanjutnya di dalam konteks antarkata dan antarkalimat akan terdapat koherensi dan kohesivitas sehingga membuat suatu pengertian tertentu yang dapat memberikan pada pembaca.

**Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran**

|  |
| --- |
| ANALISIS WACANA LIRIK LAGU MERAH KARYA BAND EFEK RUMAH KACA |

|  |
| --- |
| Teori Konstruksi Realitas Sosial*( Peter L. Berger dan Thomas Luckman )* |

|  |
| --- |
| Model Analisis Wacana*( Fairclough )* |

|  |
| --- |
| Teks/Deskriptif |

|  |
| --- |
| Sociocultural Practice |

|  |
| --- |
| Discourse Practice |

|  |
| --- |
| - Kosa kata- Semantik- Tata kalimat |

|  |
| --- |
| - Proses produksi- Interpretasi |

|  |
| --- |
| -Praktik Sosiocultural- Eksplanasi |

1. Diunduh dari ardyan1593.blogspot.co.id/2012/09/makalah-seni-musik.html [↑](#footnote-ref-1)
2. Umar Kayam, *Seni, T radisi, Masyarakat,* dalam Seri ESNI No.3, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1981), hlm. 84-85. [↑](#footnote-ref-2)